



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT  
TENTANG KEBERADAAN KURA-KURA DI DANAU AUR  
RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMMUNITY  
ATTITUDE ABOUT THE EXISTENCE OF THE TURTLES IN AUR  
LAKE**

**Mareta Widiya,<sup>1</sup> Reny Dwi Riastuti,<sup>2</sup> Yuli Febrianti<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau  
Jl. Mayor Toha Kel. Air Kuti Kota Lubuklinggau

Corresponding author: maretawidiya@gmail.com

Received 20 Desember 2019 ; Published 5 Januari 2020

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat kawasan danau aur kecamatan sumber harta kabupaten musi rawas tentang keberadaan kura-kura di danau aur. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di kawasan danau aur yang berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes pengetahuan tentang hewan kura-kura dan angket sikap masyarakat terhadap keberadaan kura-kura di danau aur. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang keberadaan kura-kura di danau aur dihitung dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu rata-rata skor pengetahuan masyarakat kawasan danau aur tentang kura-kura adalah 7,267 sehingga tergolong kedalam katagori baik. Sedangkan Rata-rata skor sikap masyarakat terhadap keberadaan kura-kura adalah 49,8 (67%) dan tergolong kedalam katagori positif. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai  $-0,09395$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (5%) yaitu 0,514. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat kawasan danau aur kecamatan sumber harta kabupaten musi rawas tentang keberadaan kura-kura di danau aur.

**Kata kunci:** Danau aur, Kura-kura, Pengetahuan, Sikap

**Abstract**

This study aims to examine the relationship between knowledge and attitudes of the community of the aur lake district, the source of wealth, the district of Central Sumatra about the existence of turtles in the aur lake. The method used is the correlation method. The sample in this study is the people who are in the aur lake area, amounting to 15 people. The instrument used was a test of knowledge about turtle animals and questionnaires on people's attitudes towards the presence of turtles in the aur lake. The data analysis technique used to test the relationship between knowledge and attitudes of the community about the presence of turtles in the aur lake was calculated using the Pearson Product Moment correlation formula. The results obtained in this study are the average knowledge score of the aur lake community about turtles is 7,267 so that it belongs to the good category. While the average score of community attitudes towards the existence of turtles is 49.8 (67%) and classified into positive categories. The results of the Pearson Product Moment correlation analysis obtained values of  $-0.09395$  smaller than  $t_{table}$  (5%) which is 0.514. This means that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. There is no relationship between the knowledge and attitudes of the community of the aur lake district, the source of the wealth of the musi rawas district, about the existence of turtles in the aur lake.

**Keywords:** Aur Lake, Turtles, Knowledge, Attitude

## Pendahuluan

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di bagian barat. Secara geografis, Kabupaten Musi Rawas terletak di antara 2°20'00" - 3°38'00" Lintang Selatan dan 102°07'00" - 103°40'10" Bujur Timur, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Kota Lubuklinggau dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Empat Lawang (Bappeda Kabupaten Musi Rawas, 2016). Memiliki potensi wisata dan keanekaragaman alam yang indah tentu dapat dijadikan destinasi wisata bagi pengunjung baik dari dalam maupun luar kabupaten. Danau Aur adalah salah satu tempat wisata yang terletak di desa Sumber Jaya, Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Danau Aur memiliki luas sekitar 40 hektar dan dengan kedalaman 20 meter, danau ini mulai berdiri pada tahun 2011. Di sekitar Danau ini banyak hidup hewan kura-kura dengan spesies yang berbeda. Berdasarkan observasi tim peneliti, ada jenis kura-kura yaitu *Siebenrockiella crassicollis* (Geomydidae), *Amyda cartilaginea* (Trionichidae), *Cuora amboinensis* (Geomydidae), and *Trachemys scripta* (Emydidae). Keanekaragaman anggota reptil ini harus terjaga kelestariannya karena merupakan hewan langka dan sudah jarang ditemukan. Kura-kura Brazil (*Trachemys scripta Elegans*) merupakan satwa liar yang memiliki karakteristik yang khas dan sangat unik dan spesies ini sudah terancam kelestariannya karena banyak dilakukan perburuan dan perdagangan liar secara bebas (Rosmaningrum, 2013). Berdasarkan data didapatkan juga informasi sebanyak 704 individu Kura-kura yang dijual dan telah masuk dalam kategori *Red List* IUCN dan daftar Appendix CITES (Hardiyati, 2018). Dari keadaan ini sangat diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kura-kura di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah korelasi. Studi korelasi dilakukan karena ingin melihat hubungan antara 2 variabel dalam suatu kelompok (Supardi, 2013). Dalam penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang kura-kura di Danau Aur dengan sikap yang dilakukan masyarakat terhadap keberadaan kura-kura tersebut. Populasi yang digunakan yaitu masyarakat yang ada di kawasan Danau Aur Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dan dipilih secara random. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan butir tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket yang digunakan berbentuk Skala Likert.

Skala Likert yang mempunyai tingkatan antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan masyarakat tentang kura-kura yang ada di Danau Aur, dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  : Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*
- X : Skor dari responden untuk masing-masing butir
- Y : Jumlah skor dari setiap responden untuk semua butir
- N : Jumlah butir angket/tes

Uji hipotesis hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Danau Aur adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Hipotesis yang diajukan dapat diterima dan ditolak dengan ketentuan menurut Arikunto (2002) sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Danau Aur dianalisis dengan rata-rata, standar deviasi dan persentase. Rata-rata digunakan untuk memperoleh gambaran rerata skor pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat tentang kura-kura dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

Keterangan:

- X = rata-rata skor tes dan angket
- N = banyaknya sampel penelitian
- $\sum X$  = jumlah skor tes dan angket

Standar deviasi skor pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat tentang kura-kura dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}} \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

Keterangan :

- SD = Standar Deviasi
- $\bar{X}$  = Skor rata-rata
- X = Skor setiap butir
- N = Jumlah sampel

Persentase digunakan untuk memperoleh gambaran jumlah persentase dari masyarakat untuk setiap kategori pengetahuan tentang kura-kura dan pada setiap kategori sikap terhadap kura-kura dengan menggunakan rumus :

$$\text{persentase masyarakat kategori X} = \frac{\text{Jumlah masyarakat untuk kategori X}}{\text{Jumlah seluruh masyarakat}} \times 100 \%$$

Kategori pengetahuan masyarakat tentang kura-kura dan kategori masyarakat terhadap kura-kura ditentukan dengan menghitung rentang setiap kategori sebagai berikut :

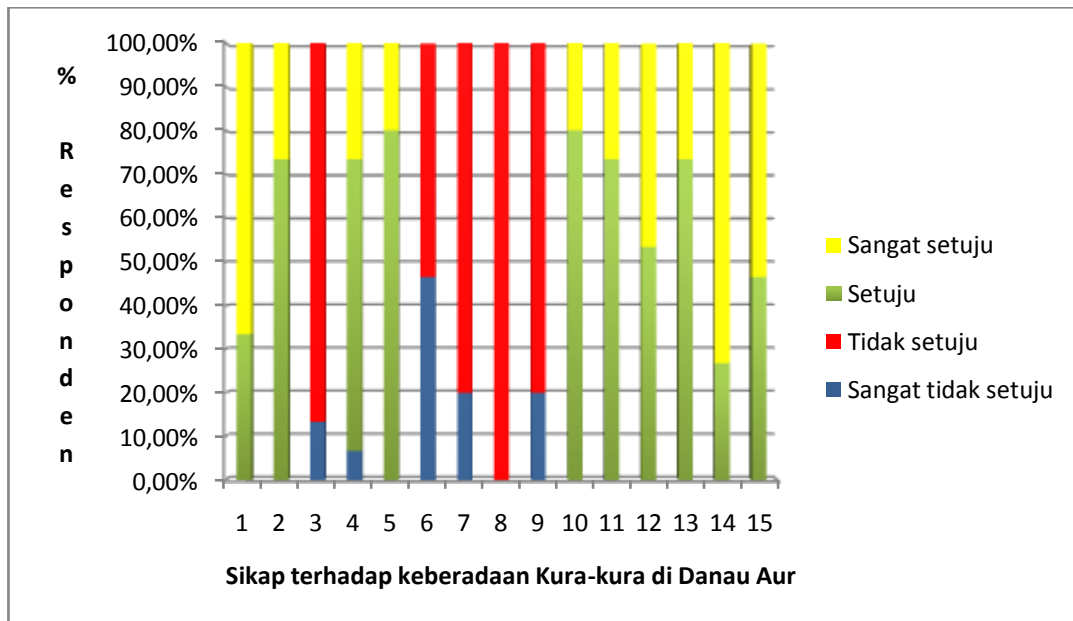
$$\text{Rentang tiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Jumlah kategori untuk pengetahuan tentang kura-kura ditetapkan lima kategori yaitu : sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Jumlah kategori untuk sikap terhadap kura-kura ditetapkan lima kategori yaitu : sangat negatif, negatif, netral, positif dan sangat positif.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Data Sikap Masyarakat tentang Kura-kura di Danau Aur

Data angket sikap masyarakat tentang kura-kura di Danau Aur memiliki hasil rata-rata yaitu sebesar 49,8. Dari data Frekuensi dan presentase kategori sikap masyarakat di kawasan Danau Aur 9 dapat diketahui dari Tabel 1 dan Gambar 1. Berikut ini:



Gambar 1. Persentase aspek sikap

Keterangan konsep : 1) sikap terhadap perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian hewan yang ada di danau aur, 2) Sikap terhadap perlunya mengembalikan hewan kura-kura jika menemukannya di danau aur, 3) Sikap terhadap mengambil hewan kura-kura untuk diletakkan dikolam rumah, 4) Sikap terhadap perlunya diberikan pengetahuan tentang menjaga kura-kura di danau aur, 5) Sikap terhadap keberadaan kura-kura adalah hewan langka yang dilindungi, 6) Sikap terhadap berburu hewan kura-kura di danau tidak melanggar aturan, 7) Sikap terhadap pengambilan kura-kura secara liar di danau aur, 8) Sikap terhadap pemukiman dalam danau aur, 9) Sikap terhadap membiarkan eksploitasi kura-kura di kawasan danau aur, 10) Sikap terhadap pengelolaan konservasi kura-kura di danau aur, 11) Sikap terhadap perlindungan kura-kura di danau aur, 12) Sikap terhadap perlunya konservasi kura-kura di danau aur,

13) Sikap terhadap penyuluhan tentang perkembangbiakan kura-kura di danau aur, 14) Sikap terhadap pengendalian pencemaran dan kerusakan lokasi danau aur, 15) Sikap terhadap pemanfaatan danau aur sebagai tempat budidaya hewan dan tumbuhan.

Data sikap yang diperoleh dari data penelitian sangat setuju untuk perlu menjaga kebersihan dan kelestarian hewan di Danau Aur, mengembalikan hewan kura-kura jika menemukannya, tidak setuju jika hewan kura-kura yang ditemukan kemudian dibawa untuk diletakkan di rumah, masyarakat di kawasan Danau Aur juga berharap adanya upaya dari beberapa pihak untuk melakukan pembinaan pengetahuan kepada masyarakat tentang hewan kura-kura ataupun hewan langka lainnya. Dari beberapa data menunjukkan ada sebagian warga yang masih belum peduli terhadap eksploitasi kura-kura dan ada yang beranggapan bahwa berburu hewan kura-kura tidak melanggar aturan. Namun secara umum data kategori sikap masyarakat terhadap keberadaan kura-kura di Danau Aur berada pada kategori sangat positif yaitu 67%.

**Tabel 1. Data frekuensi dan presentase kategori sikap masyarakat di kawasan Danau Aur**

1	Sangat Negatif	0%
2	Negatif	0%
3	Positif	33%
4	Sangat Positif	67%

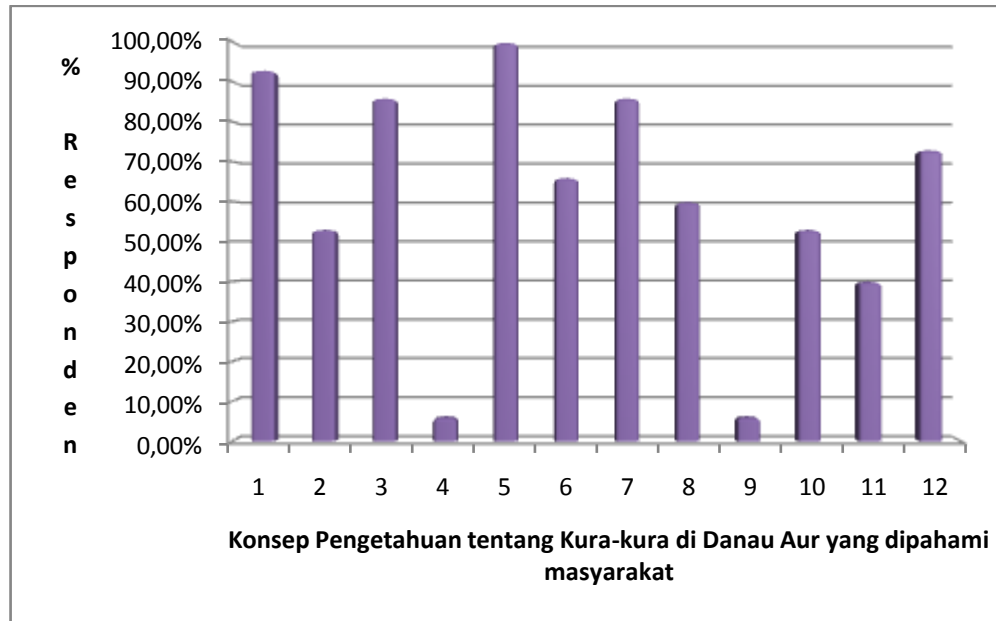
**B. Data pengetahuan masyarakat tentang kura-kura di Danau Aur**

Hasil data tes pengetahuan yang diperoleh dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 7,27. Berikut Frekuensi dan presentase kategori pengetahuan (Tabel 2.)

**Tabel 2. Data pengetahuan masyarakat tentang Kura-kura di Danau Aur**

1	Sangat Kurang	13%
2	Kurang	27%
3	Baik	40%
4	Sangat Baik	20%

Dari data pengetahuan masyarakat ada yang menunjukkan bahwa masih sedikit yang paham tentang cara konservasi kura-kura, pencemaran Danau Aur, dan tentang masalah dan ancaman dari luar terhadap lingkungan Danau Aur. Persentase konsep tes pemahaman masyarakat tentang kura-kura di Danau Aur ini sebanyak 20% kategori sangat baik, 40% kategori baik, 27% kategori kurang dan 13% berada pada kategori sangat kurang.



**Gambar 2. Persentase konsep tes pemahaman masyarakat tentang kura-kura di Danau Aur**

Keterangan konsep : 1) pelestarian keanekaragaman hayati, 2) budaya konservasi terhadap kura-kura , 3) cara melakukan konservasi kura-kura, 4) permasalahan keberadaan kura-kura di Danau Aur, 5) masalah dan ancaman di Danau Aur, 6) pencemaran Danau Aur, 7) contoh kasus pada penemuan hewan kura-kura di Danau Aur, 8) solusi keberadaan hewan kura-kura di Danau Aur, 9) mengidentifikasi jenis masalah dan ancaman di Danau Aur, 10) Kelestarian keanekaragaman kura-kura di Danau Aur, 11) pencemaran di Danau Aur, 12) penanggulangan permasalahan di Danau Aur.

C. Data korelasi antara sikap dengan pengetahuan masyarakat

N	Pengetahuan (x)	Sikap (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	48	25	2304	240
2	10	50	100	2500	500
3	7	53	49	2809	371
4	8	44	64	1936	352
5	10	51	100	2601	510
6	6	51	36	2601	306
7	8	50	64	2500	400
8	10	51	100	2601	510
9	6	53	36	2809	318
10	6	48	36	2304	288
11	9	51	81	2601	459
12	3	51	9	2601	153
13	9	48	81	2304	432
14	3	50	9	2500	150
15	9	48	81	2304	432
$\Sigma$	109	747	871	37275	5421
$\Sigma^2$	11881	558009			

Data korelasi yang diperoleh adalah -0,09395. Jika dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  *Product Moment* dengan jumlah subyek (N) 15 pada taraf signifikan 5%, maka indeks hubungan antara pengetahuan dan sikap adalah -0,09395 lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  (5%) adalah 0,514. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak ada korelasi antara sikap dengan pengetahuan masyarakat di Danau Aur. Faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat di kawasan Danau Aur ini karena masyarakat di kawasan Danau Aur berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Rusmi (2009), mengungkapkan dalam pembentukan sikap terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu intelegensia, minat dan kepribadian seseorang. Begitu juga dengan data pengetahuan yang diperoleh pada aspek butir 4 dan 9 (Gambar 2) bahwasanya masyarakat belum banyak yang mengetahui keberadaan kura-kura di Danau Aur dan kurangnya pengetahuan tentang permasalahan ancaman yang terjadi di Danau Aur, seperti masih banyak membuang sampah, dan faktor polusi dari kapal wisata yang digunakan untuk berkeliling di area Danau Aur. Karmakar (2013), Sistem air permukaan segar, seperti sungai, aliran, danau, dan kolam, sangat dipengaruhi oleh banyak gangguan antropogenik serta alami.

Kerusakan ini telah menyebabkan dampak negatif serius pada struktur dan fungsi seluruh ekosistem. Dan berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti, masyarakat di kawasan wisata membersihkan tanaman Hydrilla secara rutin, agar tidak mengganggu kapal wisatawan yang berkunjung ke lokasi Danau. Kegiatan ini bisa berpengaruh terhadap populasi Kura-kura yang ada di kawasan Danau Aur. Beberapa hewan Kura-kura memakan gulma Hydrilla. Seperti halnya beberapa spesies siput tambak dan udang karang. Dedaunan lebat juga berguna sebagai tempat berteduh bagi hewan air seperti ikan, katak,



penyu, dan banyak serangga. Beberapa hewan memakan gulma Hydrilla, salah satunya adalah Kura-kura, spesies siput tambak dan udang karang. Dedaunan lebat (*Hydrilla sp*) juga berguna sebagai tempat berteduh bagi hewan air seperti ikan, katak, penyu, dan banyak serangga.

Untuk mendukung kegiatan konservasi kura-kura yang ada di Danau Aur selain sikap dan pengetahuan masyarakat perlu diperhatikan, juga dari faktor pendukung yaitu faktor abiotik dan biotik yang ada dikolam, yang meliputi seperti sumber makanan bagi kehidupan kura-kura (Anggraini, 2018).

### Kesimpulan

Rata-rata skor sikap masyarakat terhadap keberadaan kura-kura adalah 49,8 (67%) dan tergolong kedalam katagori positif. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai  $-0,09395$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (5%) yaitu  $0,514$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat kawasan Danau Aur Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas tentang Keberadaan Kura-Kura di Danau Aur.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kementrian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bantuan dana Penelitian Dosen Pemula (PDP) pendanaan tahun 2018, Program studi pendidikan Biologi STKIP-PGRI Lubuk Linggau beserta laborannya.

### Daftar Pustaka

- Astuti, AP. Ruyani, A. & Wiryono. 2017. *Respons Mahasiswa terhadap Buku Panduan dan Kegiatan Pelatihan "Teknik Monitoring Kura-kura *Cyclemys oldhamii**. Jurnal PENDIPA. Universitas Bengkulu
- Anggraini, N. Karyadi, B. Enersy, D. 2018. *Studi Keanekaragaman Nekton Berdasarkan Kondisi Fisik Kawasan Konservasi Kura-Kura di Universitas Bengkulu*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN: 978-602-61265-2-8)
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bappeda Kabupaten Musi Rawas. 2016. <http://bappeda.musirawaskab.go.id/m/struktur-bappeda.html>
- Hardiyati, H. Prihatini, W. & Darda, R.I. 2018. *Inventarisasi Spesies Kura-kura dalam Red List IUCN dan CITES yang diperdagangkan di Jakarta dan Bogor*. Universitas Pakuan. Bogor
- Rusmi, T.W. 2009 *Ilmu Perilaku M.A.* 104. Jakarta: CV Sagung Seto
- Rosmaningrum, N. 2013. *Struktur Anatomi dan Histologi Sistem Reproduksi Kura-kura Brazil (*Trachemys scripta Elegans*, 1839) Jantan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta



Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

Subhankar. K, O.M. Musthafa. 2013. *Lakes and Reservoirs: Pollution. In Encyclopedia of Environmental Management*. Taylor and Francis: New York